



PEMBINAAN GAPOKTAN OLEH PEMERINTAH DESA DALAM PENGUATAN USAHA PERTANIAN DI DESA NAGREG KENDAN KECAMATAN NAGREG

Bunga Indah Pertiwi¹⁾, Agustina setiawan²⁾, Danny Permana³⁾

1,2,3) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Abstrak

Penelitian berjudul “Pembinaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) oleh Pemerintah Desa dalam Penguatan Usaha Pertanian di Desa Nagreg Kendan, Kabupaten Bandung” ini dilatarbelakangi oleh fenomena belum optimalnya pembinaan. Masalah utama meliputi ketidaksesuaian pengadaan sarana produksi (pupuk subsidi, bibit, obat-obatan) dengan kebutuhan petani, serta keterbatasan alat mesin pertanian (alsintan) yang menghambat efisiensi produktivitas.

Teori yang di gunakan yaitu teori pembinaan Musanef (2013) yang mencakup tujuh dimensi: perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan, dan pengendalian. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan Gapoktan oleh Pemerintah Desa Nagreg Kendan sudah cukup optimal melalui tujuh dimensi pembinaan. Pertama perencanaan, Melibatkan anggota dalam penyusunan RDKK. Kedua penyusunan, dilakukan melalui penyaluran bantuan dinas dan peran Koperasi Desa Merah Putih. Ketiga pembangunan, pembentukan tim pembina bersama UPTD dan PPL. Keempat pengembangan, Kolaborasi pelatihan berupa sosialisasi. Kelima pengarahan, Bimbingan teknis masih perlu ditingkatkan terkait implementasi lapangan. Keenam penggunaan, Optimalisasi infrastruktur JUT dan Jides, meski pemakaian alsintan masih bergilir. Ketujuh pengendalian, Monitoring berkala telah dilakukan.

Kata kunci: Pembinaan, Pemerintah Desa, Gapoktan, Usaha Pertanian. Desa Nagreg kendan

Abstract

The research entitled "Joint Farmer Group Development (Gapoktan) by the Village Government in Strengthening Agricultural Business in Nagreg Kendan Village, Bandung Regency" is based on the phenomenon of not being optimal development. The main problems include the inconsistency of the procurement of production facilities (subsidized fertilizers, seeds, medicines) with the needs of farmers, as well as the limitations of agricultural machinery (alsintan) which hinders productivity efficiency.

The theory used is the Musanef development theory (2013) which includes seven dimensions: planning, preparation, development, development, direction, use, and control. This research uses a qualitative descriptive method with data collection techniques through observation, interview, and documentation.

The research results show that the development of Gapoktan by the Nagreg Kendan Village Government is quite optimal through seven dimensions of development. First planning, Involve members in the preparation of RDKK. Both preparations are carried out through the distribution of official assistance and the role of the Merah Putih Village Cooperative. Third, development, the formation of a joint coaching team with UPTD and PPL. Fourth development, Training collaboration in the form of socialization. The fifth instruction, Technical guidance still needs to be improved regarding field implementation. Sixth use, Optimization of JUT and Jides infrastructure, although the use of alsintan is still rotating. Seventh control, Periodic monitoring has been carried out.

Keywords: *Development, Village Government, Gapoktan, Agricultural Business, Nagreg Kendan Village*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara kepulauan yang membentang luas tersusun dari berbagai tingkat pemerintahan, mulai dari provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, hingga desa. Sesuai Pembukaan UUD 1945, salah satu tujuan bernegara adalah mewujudkan kesejahteraan umum melalui pembangunan komprehensif yang mencakup aspek fisik, materi, dan mental-spiritual. Sektor pertanian menjadi pilar utama dalam upaya ini, mengingat Indonesia adalah negara agraris di mana sebagian besar penduduk bergantung pada pertanian untuk meningkatkan kesejahteraan petani, mengamankan produksi pangan, dan mendongkrak pendapatan (Permatasari, 2020).

Di Desa Nagreg Kendan, Kecamatan Nagreg, lahan potensial mendukung kegiatan bercocok tanam. Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Bandung Nomor 10 Tahun 2021 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani (Pasal 9 ayat 6), pemberdayaan petani dilakukan salah satunya dengan melakukan pembinaan kepada petani. Desa memiliki peran strategis dalam menyediakan layanan guna mewujudkan kesejahteraan masyarakat, karena kewenangan desa mengatur kehidupan masyarakat

secara umum sesuai dengan ketentuan dalam UU No. 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Organisasi petani memiliki peran krusial dalam pengembangan sektor pertanian di Indonesia sebagai salah satu sarana untuk mengatasi berbagai masalah pertanian. Selain itu, organisasi ini juga dapat memperkuat solidaritas dan kerja sama antar petani demi kepentingan bersama (Rosidin, 2022). Salah satu organisasi dibidang pertanian adalah Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan), dimana Gapoktan diharapkan menjadi solusi terkait permasalahan-permasalahan yang terjadi dibidang pertanian serta dapat meningkatkan kesejahteraan petani. Gapoktan bertujuan untuk memfasilitasi berbagai aktivitas pertanian mulai dari pemberian modal hingga pengolahan hasil pertanian. Fokus utama pembentukan Gapoktan adalah memperkuat kelembagaan petani yang sudah ada agar pembinaan oleh pemerintah terhadap petani dapat lebih terarah dan efektif dengan sasaran yang jelas (Ariska, 2023).

Di Desa Nagreg Kendan, sebagai desa mandiri, terdapat Gapoktan Mandiri dengan 8 kelompok tani. Petani Desa Nagreg Kendan fokus pada pertanian pada padi, jagung, dan sayuran. Dalam menciptakan usaha pertanian yang baik dan benar. Pemerintah desa Nagreg Kendan telah melakukan usaha dalam rangka pembinaan masyarakat di bidang pertanian.

Berdasarkan observasi awal langkah awal yang dilakukan pembinaan adalah perencanaan dimana pemerintah desa melakukan Rencana Definitif Kelompok Tani (RDK) Rencana Definitif kebutuhan Kelompok (RDKK untuk dapat melakukan pembinaan serta menetapkan tujuan dan langkah-langkah awal seperti pelatihan, pemberian bimbingan teknis, serta pengoptimalan sumber daya dalam proses pembinaan. Meski pembinaan telah dilakukan, terdapat ketidaksesuaian pemenuhan kebutuhan kelompok tani seperti bibit, pupuk, dan obat-obatan lainnya serta kurangnya optimalnya penggunaan dalam proses pertanian sehingga kurangnya efisien.

Berdasarkan situasi yang telah di uraikan dalam bagian latar belakang, hingga munculnya berbagai permasalahan yang menjadi fokus perhatian penulis, dimana terdapat ketidaksesuaian dalam pemenuhan kebutuhan yaitu pupuk dan bibit dengan yang diberikan oleh Pemerintah Desa. Serta

kurangnya efektifitas dan efisiensi dalam pengelolaan pertanian karena adanya keterbatasan sarana, sehingga penulis tertarik mengkaji masalah yang terdapat di atas, bahwa dibutuhkannya peran Pemerintah Desa dalam memberikan pembinaan secara optimal agar setiap kelompok tani dapat menjalankan proses pertanian dengan efektif dan efisien dalam proses pertanian serta terwujudnya tujuan dari pembinaan tersebut yaitu sebagai unit usaha pertanian di Desa Nagreg Kendan. sehingga permasalahan yang akan dikaji antara lain “Bagaimana pembinaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) oleh Pemerintah Desa dalam penguatan Usaha Pertanian di Desa Nagreg Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung”.

Teori yang di gunakan dalam penelitian ini adalah teori pembinaan menurut musanef (2013), dimana Pembinaan mengikuti 7 tahapan perencanaan, penyusunan, pembangunan, pengembangan, pengarahan, penggunaan, dan pengendalian evaluasi. Upaya ini bertujuan menguatkan usaha pertanian melalui pelatihan, bimbingan teknis, dan optimalisasi sumber daya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan metode deskriptif. Metode ini menitik beratkan pada pengumpulan data berupa ujaran tertulis atau lisan dari para responden serta perilaku yang dapat diamati secara langsung. Menurut (Sugiyono, 2022), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berpijak pada filsafat postpositivisme dan digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang berlangsung secara alami, berbeda dengan pendekatan eksperimen. Dalam metodologi ini, peneliti berperan sebagai informan utama, dan pengumpulan data dilakukan melalui teknik triangulasi (penggabungan berbagai sumber).

Dalam definisi ini dapat memberi gambaran bahwa penelitian kualitatif menggunakan analisis data, dimana peneliti berperan sebagai informan utama yang secara langsung berinteraksi dengan subjek dan situasi penelitian untuk memperoleh pemahaman mendalam terhadap fenomena yang dikaji. Fokus utama metode tersebut pada pemaknaan yang muncul dari interaksi antara peneliti dan subjek penelitian dilapangan, serta

penggunaan teknik triangulasi menegaskan bahwa validitas data diperoleh melalui penggabungan berbagai teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi.

PEMBAHASAN

Pembinaan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan salah satu program Pemerintah Desa Nagreg Kendan. Menurut Kepala Desa Nagreg Kendan Pembinaan Gapoktan di Desa Nagreg Kendan Berdasarkan RKPDes Nagreg Kendan terkait dengan pembinaan Masyarakat di bidang Pertanian. Menurut Kepala Desa Nagreg kendan Pembinaan Gapoktan di Desa Nagreg Kendan sendiri sudah dilakukan sejak 2021 hingga 2025 oleh Pemerintah Desa. Tujuan dari pembinaan Gapoktan itu sendiri yaitu sebagai unit usaha pertanian, unit sarana dan prasarana, dan unit penyediaan informasi. Pembinaan Gapoktan dilaksanakan sebagai salah satu kegiatan untuk menyalurkan sarana dan prasarana pertanian, serta agar para petani lebih paham terkait dengan proses pertanian yang baik dan benar, dan informasi terkait harga pasaran sehingga petani bisa memproduksi hasil pertanian sesuai dengan kualitas dan harga pasaran. Pembinaan Gapoktan Desa Nagreg kendan di berikan pada awal tahun sampai dengan musim panen. Pembinaan Gapoktan Di Desa Nagreg Kendan terdiri dari penyaluran bahan-bahan pertanian, pelatihan kepada kelompok tani, serta bimbingan teknis terkait dengan pertanian.

1. Perencanaan

Pada dasarnya perencanaan merupakan suatu proses pencapaian tujuan melalui strategi yang sesuai dengan kebutuhan dari suatu organisasi. Dalam melakukan pembinaan tentunya terdapat diskusi terkait dengan rencana apa yang akan disusun dan bagaimana rencana tersebut dapat berjalan sesuai dengan sasaran tujuan. Perencanaan sendiri berpengaruh para proses pembinaan yang akan di jalankan sehingga dapat mengetahui rencana seperti apa yang akan digunakan untuk keberhasilan suatu organisasi.

a. Proses perencanaan dan penetapan target pembinaan

Perencanaan dalam pembinaan Gapoktan oleh Pemerintah Desa di Desa Nagreg Kendan Kecamatan Nagreg Kabupaten Bandung sangat diperlukan dari merencanakan tujuan, kebutuhan hingga bagaimana pembinaan yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mendapatkan informan bahwa tujuan dari pembinaan Gapoktan yang dilakukan oleh Pemerintah Desa Nagreg Kendan adalah untuk memberikan pemahaman terkait dengan pertanian serta memberikan arahan terkait dengan pola-pola pertanian tertentu proses perencanaan pembinaan Gapoktan oleh Pemerintah Desa diikuti oleh seluruh anggota Gapoktan. Dimana mereka menjelaskan bahwa setiap Kelompok Tani di undang oleh Gapoktan untuk membahas terkait dengan kebutuhan para petani di setiap Kelompok, serta apa saja yang masih menjadi kendala di dalam pertanian. Tidak hanya itu petani juga memberikan saran atau masukan kepada pemerintah Desa melalui Gapoktan terkait dengan pupuk, bibit dan obat-obatan lain.

2. Penyusunan

Penyusunan merupakan suatu proses kegiatan bagian dari pembinaan yang mencakup pengadaan, pengangkatan, dan pengaturan sehingga proses pembinaan dilakukan secara teratur terarah, dan sesuai kebutuhan analisis. Dalam penyusunan dibutuhkan oleh pemerintah desa untuk mendorong dalam keberlangsungan kegiatan agar lebih terarah. Dimana dalam proses penyusunan sangat penting dilakukan untuk mendorong bagaimana keberlangsungan pembinaan yang akan dilakukan. Sehingga mendorong para petani untuk semangat dalam melakukan pembinaan.

a. penyusunan rencana yang telah di buat dalam proses pembinaan

Dalam penyusunan pembinaan Gapoktan oleh pemerintah desa. Peneliti mendapatkan informan yaitu Kepala desa Nagreg kendan untuk mengetahui bagaimana proses penyusunan kebutuhan pertanian yang selama ini dilakukan. Bahwasannya menurut Kepala Desa Nagreg kendan proses penyusunan merupakan hasil dari pemberian Dinas Pertanian. Namun sebelumnya Pemerintah Desa sudah mengajukan draft kebutuhan sesuai dengan kebutuhan para petani sehingga Pemerintah Desa hanya menyalurkan bahan-bahan pertanian yang sudah diberikan oleh Dinas

Pertanian. Tetapi Pemerintah Desa menyediakan alternatif lain untuk para petani yaitu dengan bekerja sama dengan KDMP (Koperasi Desa Merah Putih) di sana para petani bisa mencari kebutuhan-kebutuhan yang tidak ada dengan harga subsidi. Kemudian peneliti mendapatkan bahwa dalam proses penyusunan pembinaan Gapoktan sebagai wadah tempat penyalur kebutuhan pertanian.

3. pembangunan

Pembangunan merupakan suatu usaha kolektif dalam proses pembinaan melalui pembentukan sumber daya manusia agar tercipta tatanan sesuai dengan fungsionalnya. Dalam pembinaan proses pembangunan untuk meningkatkan kualitas dari SDM yang ada sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal. Pembangunan dalam proses pembinaan sangat penting karena untuk meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia.

a. pembangunan SDM (Sumber daya Manusia dalam proses pembinaan

Dalam Proses Pembangunan Pembinaan Gapoktan peneliti mendapatkan bahwa Pemerintah Desa berkolaborasi dengan UPTD Pertanian (Unit Pelaksana Teknis daerah) dengan PPL (Penyuluh Pertanian lapangan). Untuk melakukan sosialisasi terkait dengan pemberian edukasi pertanian cara pemupukan, pembibitan, dan menangan masalah hama. Sosialisasi dilakukan setiap musim pembibitan dan tergantung pada kondisi alam. Peneliti juga mewawancarai Gapoktan dan Kelompok tani bahwa setiap musim pembibitan mereka di ajari bagaimana cara pembibitan, pemupukan yang baik dengan pola-pola tertentu sehingga dapat meningkatkan hasil pertanian. Adapun hambatan yang di temukan pada proses pelatihan hal tersebut tidak menjadi kendala Pemerintah Desa dan Gapoktan tetap melakukan proses pelatihan sesuai yang telah di jadwalkan atau di rencanakan.

4. Pengembangan

Dalam pengembangan pada proses pembinaan merupakan bagian dari pengembangan sumber daya manusia untuk dapat mengembangkan diri sehingga dapat menciptakan sesuatu yang bermanfaat. Pada konteks ini

pengembangan dalam proses pembinaan penting untuk menghasilkan sesuatu yang bermanfaat yang berdampak pada pertanian. Pengembangan diri sangat penting untuk keberlanjutan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia dan usaha baik dalam meningkatkan hasil pertanian maupun standar kualitas.

a. Pengembangan Sumber Daya manusia dalam Proses Pembinaan

Dalam proses pembinaan terdapat pengembangan SDM (Sumber Daya manusia) yang di lakukan oleh Pemerintah Desa. Peneliti mendapatkan informasi bahwa Pemerintah Desa bahwa dalam pengembangan SDM Pemerintah Desa mengajak para petani untuk melakukan sosialisasi. Selain itu Pemerintah Desa juga mengajak para petani untuk studi banding ke daerah pertanian lain untuk melihat serta mempelajari bagaimana proses pertanian di tempat lain sehingga para petani nanti nya juga dapat menerapkan proses tersebut.

Kemudian peneliti juga mendapatkan informasi bahwa kelompok tani dalam proses pengembangan tersebut, petani menerima manfaat dari hasil sosialisasi maupun studi banding. Yaitu dengan memahami budaya bertani di daerah lain serta merasakan manfaat dari edukasi yang telah diberikan kepada Kelompok Tani, Sehingga berdampak pada hasil pertanian yang meningkat.

5. Pengarahan

Dalam hal ini pengarahan merupakan proses peningkatan mutu dalam bidang keterampilan teknis agar menciptakan keseimbangan, keserasian dan keselarasan dalam agar mampu melaksanakan tugas sesuai dengan sasarannya pekerjaan. Pengarahan di lakukan agar petani paham dan mengerti bagaimana teknisan di lapangan dengan benar. Sehingga dapat menghasilkan hasil pertanian dengan kualitas yang baik

a. Pengarahan Bimbingan Teknis dalam Proses Pembinaan

Dalam Pemberian bimbingan teknis Peneliti menemukan bahwa Pemerintah Desa menyiapkan sarana prasarana untuk kemudian diberikan arahan serta bimbingan teknis. Namun dalam memberikan bimbingan teknis tidak secara konsisten hanya secara teori. Hal tersebut menurut para petani

membuat petani masing bingung terkait dengan sosialisasi yang di berikan. Namun dalam beberapa Kelompok Tani sudah mengerti sehingga petani yang sudah mengerti mengajarkan terkait sosialisasi yang di berikan. Peneliti juga mendapatkan bahwa masih banyak para anggota Kelompok Tani belum sangat paham terkait dengan proses pertanian yang baik dengan pola tertentu seperti apa. Sehingga hal tersebut masih membuat petani bingung terkait dengan proses pertanian dengan pola tertentu.

6. Penggunaan

Dalam tahap ini penggunaan merupakan pemanfaatan dalam proses pembinaan melalui penggunaan manusia, alat peralatan, uang, waktu, metode dan sistem yang di dasarkan pada prinsip tertentu untuk usaha mencapai suatu tujuan yang telah di rencanakan. Penggunaan sangat di perlukan sebagai pengoptimalan sumber daya yang ada, sehingga pencapaian tujuan sesuai dengan apa yang sudah di rencanakan. Proses penggunaan juga didasari dengan bagaimana seseorang menggunakan alat, waktu dan metode yang digunakan sehingga pembinaan yang di lakukan berjalan dengan optimal dan sesuai dengana kebutuhan.

a. Pengoptimalan Sumber Daya Dalam Proses Pembinaan

Dalam proses penggunaan, peneliti mendapatkan bahwa Pemerintah Desa memanfaatkan sumber daya yang ada selain itu untuk pengoptimalan sumber daya Pemerintah Desa membangun Jides (Jaringan Irigasi Desa) untuk memperlancar aliran air ke sawah-sawah dan JUT (Jalan usaha Tani) untuk mempermudah dalam pengelolaan hasil pertanian. Sehingga penggunaan sumber daya yang ada dapat di jalankan secara optimal. Selain itu, Pemerintah Desa juga mengoptimalkan dalam penggunaan pupuk, bibit, dan obat-obatan lainnya dengan di dukung adanya pelatihan sehingga petani bisa menggunakan bahan-bahan pertanian secara optimal.

7. Pengendalian

Pada tahap pengendalian merupakan suatu tindakan berupa mengawasi, mengamati dan mengevaluasi pelaksanaan pekerjaan agar sesuai dengan tujuan yang telah di rencanakan. Pengendalian dalam proses pembinaan sangat penting untuk mengetahui apa kendala dalam proses pembinaan dan

hasil dari pembinaan yang telah dilakukan. sehingga mengetahui apa saja yang dapat di perbaiki dalam proses pembinaan selanjutnya.

Berdasarkan hal tersebut pengendalian merupakan hal yang harus di lakukan pada setiap kegiatan untuk mengetahui apa saja yang menjadi kendala, serta apa saja yang menjadi bahan koreksi untuk perbaikan di masa yang akan datang, sehingga pembinaan yang di lakukan dapat menjadi pembinaan yang lebih baik dari sebelumnya.

a. Adanya proses evaluasi

Dalam pengendalian terdapat evaluasi yaitu bagian dari proses pembinaan Gapoktan Oleh Pemerintah Desa. Di mana Pemerintah Desa rutin mengadakan pertemuan sebanyak tiga bulan sekali atau yang sering di sebut triwulan dengan Gapoktan dan Kelompok Tani dalam pelaksanaan evaluasi, untuk membahas terkait kendala atau masalah apa saja selama masa proses penanaman pertanian. Dalam hal ini juga peneliti mendapatkan bahwa penyuluh juga diikut sertakan dalam menindak lanjuti hasil evaluasi yang telah di lakukan seperti pembasmian hama, atau masalah lain terkait dengan proses pertanian.

KESIMPULAN

Pembinaan Gapoktan oleh Pemerintah Desa Nagreg Kendan telah berjalan cukup optimal dalam menguatkan usaha pertanian, sebagaimana menjawab pertanyaan penelitian mengenai pembinaan yang di lakukan oleh Pemerintah Desa menghadapi ketidaksesuaian sarana produksi seperti pupuk subsidi, bibit, obat-obatan, serta keterbatasan alat mesin pertanian yang menghambat efisiensi produktivitas petani. Hal ini tercermin dari penerapan tujuh dimensi teori pembinaan Musanef (2013), yaitu perencanaan melalui keterlibatan anggota Gapoktan dalam penyusunan rencana difinitif kelompok tani, penyusunan dilakukan oleh pemerintah Desa sebagai penyalur kebutuhan petani dari dinas dan peran Koperasi Desa Merah Putih, pembangunan dengan tim bersama UPTD dan PPL, pengembangan lewat sosialisasi dan studi banding, pengarah bimbingan teknis meski masih perlu peningkatan implementasi lapangan, penggunaan optimal infrastruktur seperti jalan usaha tani, Jaringan irigasi desa, dan alsintan secara bergilir, serta pengendalian melalui evaluasi bertahap dengan pertemuan pada tiga bulan sekali. Dengan demikian, pembinaan ini berhasil mewujudkan Gapoktan sebagai unit usaha pertanian yang efektif dan efisien, meskipun terdapat ruang perbaikan pada bimbingan teknis untuk mendukung kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

JURNAL

- Ariska, F. (2023, januari 12). *EVALUASI PROGRAM PEMBERDAYAAN PETANI MELALUI GAPOKTAN (GABUNGAN KELOMPOK TANI) DI DESA KESAMBENWETAN KECAMATAN DRIYOREJO, KABUPATENGRESIK*. Retrieved from Journal Publika:
- Permatasari, I. (2020). Peranan Pemerintahan Desa dalam Pemberdayaan Petani Di desa Mekarsari Kecamatan Pagelaran Kabupaten Cianjur.
- Rosidin. (2022). Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Memiliki Peran Memajukan Ekonomi Masyarakat. *Tamkin: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 76-77.
- Iroth, P. I. (2021). Pembinaan Camat Kepada Apartur Pemerintah Desa Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan. *JurnalGovernance*, 3.
- Kusumadewi, F. N. (2020). Pengembangan Desain Pelatihan Penguatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)Di Desa Wisata. *Jurnal Instruksional*, 148.
- Manus. (2018). Kajian Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *Jurnal Transdisiplin Pertanian (Budidaya Tanaman, Perkebunan, Kehutanan, Peternakan, Perikanan), Sosial dan Ekonomi*, 36.
- Mudyanti, R. (2023). Formulasi Indeks Keberlanjutan Usahatani Bagi Penguatan Daya Saing Daerah Berbasis Sektor Pertanian (Studi di Kabupaten Jombang, Jawa Timur). *Journal of Regional Economics Indonesia*, 185-186.
- Rosidin. (2022). Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Memiliki Peran Dalam Memajukan Ekonomi Masyarakat. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*.
- omariah, R. (2021). *Analisis Usaha Tani*. Banjarbaru: Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Kalimantan Selatan.
- Rahmawaty, D. A. (2024). Peran Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 432-435.

BUKU

- Musanef. (2013). *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. cv.
- Setiawan, A. (2022). *Pemerintahan desa*. Yogyakarta: Deepublish Publisher CV Budi Utama.

DOKUMEN

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.

Peraturan Kabupaten Bandung Nomor 19 Tahun 2021 Tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani.